

**DAMPAK PERUBAHAN LOKASI PASAR
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
Di Nagari Muaralabuh Kecamatan Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan**

SKRIPSI

Oleh

**NELLA YULIANTI
BP. 07191008**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

ABSTRAK

NELLA YULIANTI 07191008 Judul Skripsi “Dampak Perubahan Lokasi Pasar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Muaralabuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Pembimbing 1 Drs. Ardi Abbas MT dan Pembimbing 2 Machdaliza Masri, SH, M.Si.

Upaya pemerintah Kabupaten Solok Selatan menjadikan pasar Nagari Muaralabuh menjadi pasar yang layak, maka dipindahkan lokasi pasar sesuai instruksi Bupati Solok Selatan Nomor 510.516.249 tahun 2009. Lokasi pasar lama tidak layak lagi diukur dari ketertiban, kebersihan dan keindahan. Dari hasil observasi, pasar lama sudah tidak mampu menampung pedagang dan pembeli yang semakin hari semakin banyak, sehingga terjadi kemacetan terutama pada hari pasar. Selain itu lokasi pasar sempit dan terbatas dengan luas 2Ha dan dikelilingi oleh pemukiman, pendidikan dan perkantoran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan lokasi pasar terhadap sosial ekonomi masyarakat di nagari Muaralabuh Kecamatan Sungai Pagu Solok Selatan. Tujuan khususnya adalah, 1). Mendeskripsikan alasan-alasan dilakukan perubahan lokasi pasar, 2). Mendeskripsikan Kondisi internal pasar setelah dilakukan perubahan lokasi, 3). Mendeskripsikan Kondisi eksternal pasar setelah dilakukan perubahan lokasi.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional, yang menganggap pasar sebagai sebuah sistem. Metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Informan penelitian diambil secara *purposive sampling* (secara sengaja).

Hasil penelitian menunjukkan 1). Alasan pemerintah melakukan perpindahan lokasi pasar dilihat pada alasan sosial, alasan ekonomi dan alasan tata lokasi. Alasan sosial, perpindahan lokasi pasar membuat hubungan sosial antara pedagang dengan pedagang, pembeli tidak akrab lagi, hubungan sosial mereka terpecah karena pedagang dikelompokkan sesuai jenis dagangannya. Alasan ekonomi, perpindahan lokasi pasar membuat dari sebagian pedagang yang mengalami penurunan pendapatannya dan ada dari pedagang pendapatannya meningkat. Seperti masyarakat dilokasi pasar lama mereka mengalami penurunan pendapatan karena pengunjung tidak lagi berbelanja dilokasi pasar lama, mereka lebih ke lokasi pasar baru. Alasan tata lokasi perpindahan lokasi pasar merupakan suatu bentuk upaya pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam memindahkan tata letak, lokasi pasar dan wilayah Nagari Muaralabuh yang mana luas lokasi pasar lama hanya 2Ha sedangkan lokasi pasar baru 7Ha. 2). Kondisi internal setelah dilakukan perubahan lokasi pasar, munculnya pasar kecil disetiap daerah dan adanya pedagang keliling, adanya kemudahan bagi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. 3). Kondisi internal setelah perubahan lokasi pasar, harga tanah dan sewa kontrakan toko dekat lokasi pasar baru menjadi tinggi. Pasar terjadi dua kali dalam seminggu yakni hari senin dan hari kamis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai (Damsar, 2005: 14). Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Nidya, 2007:1). Misalnya, sebuah industri yang memproduksi barang dalam jumlah yang besar, pastinya dana atau modal yang dibutuhkan juga dalam skala yang besar. Dengan demikian, tentu dibutuhkan pasar sebagai tempat untuk mendistribusikan produk hasil industri tersebut agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak.

Pasar adalah sebuah institusi, tempat pertemuan antara penjual dan pembeli: suatu peristiwa yang berbentuk dan memiliki budaya yang khas yang melibatkan banyak orang dan tindakan serta hubungan sosial, yang membentang pada sejumlah tingkatan. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli (Damsar, 2002: 83). Di pasar para pedagang dan pembeli untuk memperoleh untung, sehingga hampir disetiap tempat terdapat pasar, mulai dari yang tradisional sampai pasar moderen.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar (<http://v2truck.blogspot.com.pasar-tradisional>).

Di Sumatera Barat, hampir disetiap nagari dapat ditemukan pasar tradisional atau pasar nagari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan pasar nagari dalam perekonomian dan infrastruktur di Sumatera Barat. Dalam suatu nagari biasanya mensyaratkan 8 hal (Navis, 1984: 91-94) yaitu: Balairung (ruang pertemuan) dan Mesjid: penduduk berbagai suku, daerah pusat (korong) dan luar (*hinterland*): pos keamanan dan informasi, sistem pertanian dan hukum pewarisan: pengaturan rukun tetangga, keramaian dan permainan: pengaturan kematian dan lokasi makam: pasar, lalu lintas dan tempat mandi. Sebagai komponen nagari, pasar telah ada sejak adanya nagari. Pasar nagari yang ramai menjadi kebanggaan, biasanya ditentukan dari seberapa ekor sapi dipotong pada hari pasar. Semakin banyaknya sapi dipotong berarti semakin besar pasar itu (Abbas, 2004: 1).

Pasar nagari adalah sebuah pasar yang berdiri di sebidang tanah ulayat nagari. Pasar yang memanfaatkan tanah ulayat nagari sebagai lokasi pasar harus di bawah pengawasan Kerapatan Adat Nagari yang terdiri dari pada penghulu pemimpin suku (Effendi, 2001: 11) dan merupakan tempat transaksi dan ajang pertemuan antara penjual dan pembeli, antara penjual dengan penjual serta pembeli dengan pembeli. Selain itu pasar nagari juga merupakan arena tawar menawar barang dan jasa, sebagai pusat komunikasi, sumber isu-isu hangat yang sedang dibicarakan masyarakat, tempat pertemuan sosial dan tempat pertukaran informasi. Dengan melihat betapa kompleksnya keberadaan suatu pasar sehingga memunculkan kesetiakawanan dan saling ketergantungan.

Pasar menjadi faktor utama untuk melihat aspek sosial nagari dengan alasan sebagai berikut:

1. Nagari sebagai wadah berlangsungnya ekonomi masyarakat nagari. Setiap nagari harus memiliki antara lain: Sawah Ladang, Mesjid dan Surau, Tanah Lapang, Tabek, Tanah, Hutan, Pasar (Balai), Batang Air. Salah satu aset yang tidak bisa ditinggalkan adalah pasar nagari. Ada alasan yang paling sederhana kenapa pasar perlu dalam sebuah nagari, yaitu:
 - a) Pasar berfungsi untuk tempat menjual hasil pertanian anak nagari dan membeli segala keperluan sehari-hari.
 - b) Pasar berfungsi sebagai media sosialisasi.
2. Pasar nagari berdiri di sebidang tanah milik ulayat suatu nagari. Tanah ulayat nagari biasanya dikelola dan dibawah pengawasan pemimpin kaum dan suku (penghulu). Setiap anak nagari berhak mengolah tanah tersebut

namun atas sepengetahuan dan kesepakatan penghulu. Tanah nagari tidak dimiliki secara pribadi. Salah satu pemanfaatan wilayah nagari adalah dengan menjadikannya sebagai lokasi pasar nagari.

3. Pasar nagari menjadi bagian dari struktur nagari yang berbeda dibawah pengawasan kerapatan nagari "*Nagari Council*" ini artinya pasar secara langsung atau tidak langsung akan menjadi media kepentingan politik nagari yang tergambar didalam suatu pengelolaan pasar nagari (Effendi, 2001: 9).

Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Yang mana perangkat pasar terdiri atas adanya penjual, pembeli, penyalur, suplayer, distributor dan stakeholders. Pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan (Damsar, 2005: 5).

Seiring dengan perkembangan masyarakat, pasar kemudian berkembang menjadi salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat dan kegiatan ekonomi masyarakat tidak akan berjalan tanpa adanya pasar. Sebagai contoh orang tidak akan memproduksi barang dan jasa jika tidak ada pasar dimana dia menjual barang dan jasanya tersebut dan sebaliknya orang tidak akan mengkonsumsi barang dan jasa jika tidak ada pasar yang menyediakannya. Jadi dapat dikatakan pasar merupakan suatu tempat pengalokasian sumber-sumber berdaya ekonomi oleh masyarakat.

Penelitian tentang pasar nagari sudah pernah dikaji sebelumnya oleh peneliti lainnya, di antaranya yang dilakukan oleh *Delvira (2007) dengan judul*

Pengelolaan Pasar Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak dalam penelitian ini Dodi menjelaskan divisi lokasi memperdagangkan pasar Nagari Sumani, menjelaskan bentuk kerja sama yang terjadi di pasar Nagari Sumani dan menjelaskan konflik yang terjadi di pasar Nagari Sumani. Teori dalam penelitian ini adalah proses sosial menurut Brienkerhoff White, pada umumnya ada empat bentuk umum proses sosial adalah kerja sama, persaingan, konflik, dan pertukaran.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan di lapangan yang dilengkapi dengan data-data tertulis, data lisan dan data sekunder seperti dokumen, arsip, laporan-laporan, skripsi, dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini, diperoleh bukti dan informasi mengenai dampak perubahan lokasi pasar terhadap ekonomi masyarakat di Nagari Muaralabuh Kecamatan Sungai Pagu Solok Selatan. Dampak adalah pada dasarnya perubahan lokasi pasar dilakukan merupakan sebuah rangkaian dari proses sosial yang dilakukan oleh *stakeholders* yang terlibat di dalamnya. Sesuatu yang berhubungan dengan perubahan-perubahan kondisi meliputi perubahan dalam organisasi masyarakat, persepsi masyarakat, gaya hidup dan kepuasan yang di akibatkan karena adanya pembangunan. Perubahan adalah Suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima yang disebabkan karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, idiologi maupun karena diffuse atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa alasan pemerintah melakukan perpindahan lokasi pasar dilihat pada alasan sosial, ekonomi dan tata letak lokasi.

1. Pada alasan sosial, perpindahan lokasi pasar membuat hubungan sosial antara pedagang dan pembeli tidak begitu akrab lagi. Sehingga baik itu sesama pedagang, pedagang dengan pelanggan hubungan sosial mereka

menjadi terpecah. Sebab perubahan lokasi dan pengaturan pengelompokan terhadap pedagang terjadi pada lokasi pasar baru,

2. Alasan ekonomi, perpindahan lokasi pasar yang dilakukan pemerintah membuat pedagang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan banyaknya persaingan dan bertambahnya jumlah pedagang serta pelanggan berkurang. Pada masyarakat di lokasi pasar lama mengalami penurunan jumlah pendapatan, dikarenakan kurangnya pengunjung kepasar lama masyarakat lebih banyak ke pasar baru. Pemerintah daerah juga mendapatkan peningkatan pendapatan, hasil dari biaya restribusi yang dipungut setiap hari pasar karena adanya pertambahan jumlah pedagang dan biaya sewa tempat berdagang.
3. Alasan tata lokasi, lokasi pasar baru lebih nyaman dan memadai. Karena lokasi pasar baru lebih luas dari pada pasar lama. Pasar lama luasnya 2Ha sedangkan pasar baru luasnya 7Ha. Pada lokasi pasar baru adanya fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan WC umum. Dari hasil penelitian dengan semua informan yang dilakukan selama penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dampak perubahan lokasi pasar yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Pasar Bagian Koperindag beserta Satpol PP dan Dinas Perhubungan agar menjadikan lokasi pasar menjadi tertata rapi dan tampak lebih bagus.

Perpindahan lokasi pasar membuat perubahan pada kondisi internal pasar seperti munculnya pedagang berkeliling dan bermunculnya pasar-pasar kecil disetiap daerah. Keberadaan pedagang kecil membantu

masyarakat dalam melengkapi kebutuhan konsumsi mereka. Pedagang kecil hadir setiap pagi menggelar barang dagangannya di setiap daerah. Tidak hanya itu pasar kecil muncul di setiap daerah, sebab pasar Muaralabuh berlangsung 2 X dalam seminggu yakni pada hari senin dan kamis. Munculnya pasar kecil ini setelah perpindahan lokasi pasar terjadi, kemunculannya ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai ke lokasi pasar tinggi.

Perpindahan lokasi pasar menimbulkan munculnya pasar-pasar kecil di setiap daerah dan munculnya pedagang keliling. Pasar kecil dan pedagang keliling yang ada memudahkan masyarakat daerah setempat tidak mengeluarkan biaya banyak untuk mencapai ke pasar yang baru.

Sarana Penyedia jasa untuk mengantarkan pengunjung sampai ke lokasi pasar bertambah banyak. Sebab naiknya ongkos membuat penyedia jasa mengalami peningkatan penjumlahan pendapatan. Sebelum pasar dipindahkan biaya yang dikeluarkan bagi pengguna jasa relatif murah yakni Rp. 1.000,00 sampai Rp.3.000,00 tergantung pada jarak lokasi. Berbeda dengan lokasi pasar baru, penggunaan jasa membayar lebih tinggi yakni Rp. 3.000,00 sampai Rp. 7.000,00 tergantung jarak lokasi pengguna jasa dimana mereka menaikinya.

Keadaan lokasi pasar setelah pasar dipindahkan khusus pada eksternal pasar bahwa masyarakat yang bermukim di lokasi pasar lama mengeluh akibat terjadinya perpindahan lokasi pasar. Karena hidup mereka tergantung dari berdagang. Umumnya penduduk yang tinggal sekitar lokasi pasar lama bekerja sebagai pedagang. Hampir semua penduduk yang tinggal di lokasi pasar lama

mempunyai usaha berdagang. Untuk menghidupkan kembali kehidupan serta penambahan jumlah penghasilan masyarakat berharap agar dengan segera pemerintah membangun wahana tempat wisata seperti rencana pemerintah pembangunan tata ruang kota.

Menyangkut masalah penelitian bahwa antara pasar dengan pedagang merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan karena dari pasarlah pedagang dapat menghidupi keluarganya.

4.2. Saran

Saran penulis dalam penelitian ini adalah pihak pengelola pasar dengan segera memfasilitasi kekurangan yang belum dilengkapi di lokasi pasar baru seperti listrik dan air. Sebab dari keterangan informan bahwa fasilitas di lokasi pasar baru belum tersedia.

Lokasi pasar baru sudah memadai, dan memenuhi aspek kelayakan untuk sebuah pasar. karena sudah menjadikan pasar lebih baik, dan membuat pengunjung lebih nyaman berbelanja di lokasi pasar yang baru. Namun belum semua pedagang memperoleh tempat untuk berdagang seperti pedagang beras mereka masih berjualan di depan lokasi akan masuk pasar, sebab belum tersedia tempat yang khusus untuk mereka. Maka dari itu dengan pengelola pasar agar dengan segera menyediakan tempat untuk pedagang beras tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbas, Ardi, 2001, *Pemetaan Persepsi Stakeholder Dalam Perkembangan Pasar Nagari Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*, Bandung; Tesis Magister Program Pascasarjana Institut Teknologi Bandung.
- Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Laboratorium Sosiologi Fisip Unand. Padang.
- , 2005. *Handout Mata Kuliah Metode Penelitian Sosial II*. Padang. Fisip. Unand.
- Artikel *Perpindahan Pasar Muaralabuh Kabupaten Solok Selatan*, 2008.
- Damsar, 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang. Laboratorium Sosiologi. FISIP – UA.
- Effendi, Nursyirwan. 2001, *Nagari dan Pasar*, Padang: Paper Jurnal Antropologi Indonesia, Unand.
- , 2001. *Pengelolaan Harta Benda Kekayaan Milik Nagari*. Padang : Seminar PPS Unand.
- Johnson. P. Doyle, 1990. *Teori Sosiologi: Klasik dan Modern*. PT, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- SK Keputusan Bupati Solok Selatan Nomor. 510.516.249-2009 *Tentang Pembentukan Panitia Pelaksana Peminangan Pedagang*.
- Moleong, Lexy. J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosada Karya.
- Mustafa. Achsan. Ali, 2008. *Transformasi Sosial Sektor Informal*. In-Trans Publishing. Malang Jawa Timur.
- Navis, AA. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Grafiti. Jakarta.
- Narwoko, Dwi. J. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Surabaya.
- Poloma, Margaret. M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Proposal Kabupaten Solok Selatan *Mengenai Pasar Muaralabuh*, 2010.
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Cv. Rajawali.

Skripsi / Tesis :

Delvira, Dodi. 2000. "*Judul Pengelolaan Pasar Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak*". Padang : *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Hastuti, Yuni. 2004. "*Proses dan Bentuk Stakeholders Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Pasar Nagari, Kasus di Nagari IV Koto Pulau Punjuang, Kab. Dharmasraya*". Padang : *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Rahmi, Peni. 2006. "*Pedagang dan Revitalisasi Pasar (Studi kasus: Pedagang Kaki Lima Pasar Inpres III lantai 2 Pasar Raya Timur Padang)*". Padang : *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Bimbi, Irawan. 2007. "*Judul Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belum Berfungsinya Pasar Baru Sebagai Pengganti Pasar Lama Muaralabuh Kabupaten Solok Selatan*". *Masters tesis*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Liana, Harry. 2007. "*Judul Dampak Sosial Ekonomi Perpindahan Pedagang Dari Pasar Banto Ke Pasar Penampungan Bukittinggi*". Padang : *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Sari, Ridna. 2009. "*Proses Sosial Antara Stakeholders Dalam Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Bandar Buat*". Padang : *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Zusmelia, 2004, *Persistensi Pasar Nagari Di Minangkabau Dalam Menghadapi Tekanan Ekonomi Global*, Bogor; Program Studi Sosiologi Pedesaan Pascasarjana, Proposal, Institut Pertanian Bogor.

Internet :

[www.comhttp://v2truck.blogspot.com/2009/10pasar-tradisional-modern19.html](http://v2truck.blogspot.com/2009/10pasar-tradisional-modern19.html)

Diakses 05 April 2011.

Google. 2011 *Perpindahan Lokasi Pasar Muaralabuh Solok Selatan

Di akses 23 Juli 2011